

# MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

## Pergeseran Makna Pada Kata Radikal dalam Media Sosial Twitter

### Shift In The Meaning of The Word Radical in Twitter Social Media

Mufid Dzakwan Armansyah, Fifa Alfidiawati & Bakdal Ginanjar  
Universitas Sebelas Maret

Pos-el: [mufiddzakwana@gmail.com](mailto:mufiddzakwana@gmail.com)

Naskah Diterima Tanggal 07 Desember 2022—Direvisi Akhir Tanggal 23 Agustus 2024—Disetujui Tanggal 24 September 2024  
doi: <https://doi.org/10.26499/mm.v23i1.5455>

#### Abstrak

Kata radikal merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kata radikal dalam KBBI memiliki arti “secara mendalam, sampai ke akar-akarnya”. Namun demikian, sekarang ini kata radikal banyak mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna dalam sebuah kata dapat diakibatkan oleh luasnya pemakaian bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pergeseran makna kata radikal yang sering digunakan dalam media sosial twitter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode agih sebagai metode analisisnya. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kata radikal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik ganti. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kata radikal mengalami pergeseran makna meluas dan peyoratif. Kata radikal digunakan untuk menggantikan kata intoleran, fanatik, militan, oportunis, getol, frontal, keras, kritis, reformatif, ekstremis, sesat/keliru, dan psikopat. Kata radikal paling banyak mengalami pergeseran makna peyoratif yaitu digunakan untuk menggantikan kata ekstremis. Selain itu, kata radikal mengalami perubahan makna meluas yaitu digunakan untuk menggantikan kata intoleran dan fanatik.

**Kata-kata kunci:** radikal, pergeseran makna, peyoratif, meluas

#### Abstract

*Abstract Radical is a word that is often used by Indonesian people. The word radical in KBBI means 'in depth, down to the roots'. However, nowadays the word radical has undergone many shifts in meaning. Shifts in meaning in a word can be caused by the extent of language use. The purpose of this study is to describe the shift in the meaning of the word radical social media Twitter. The method used in this study is a qualitative method using the distribution method as the method of analysis. The data in this study are in the form of sentences containing the word radical, the data collection method is carried out by observing and note-taking techniques. Furthermore, the data obtained were analyzed using the dressing technique. The results of this study found that the word radical experienced a shift in broad and pejorative meaning. The word radical is used to replace the word intolerant, fanatical, militant, opportunistic, hard-headed, frontal, hard, critical, reformative, extremist, misguided/misguided, and psychopathic. The word radical has experienced the most shift in pejorative meaning i.e. used to replace the word extremist. In addition, the word radical has undergone a widespread change in meaning, namely it is used to replace the words intolerant and fanatical.*

**Keywords:** radical, shift in meaning, pejorative, widespread.

## PENDAHULUAN

Kata radikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, arti pertama radikal berarti ‘secara mendasar’ (sampai kepada hal yang prinsip (Muhammad Hasan Muid et al., 2023), arti kedua radikal berarti ‘amat keras menuntut pergeseran (undang – undang, pemerintahan), arti ketiga radikal berarti maju dalam berpikir. Secara etimologis, radikal bersumber dari bahasa latin, yaitu radix atau radict yang bermakna ‘akar sumber’ atau ‘awal mula’ Hafid dalam (Ali & Mujiburrahman, 2022). Istilah radikal telah digunakan dari masa ke masa sebagai kata sifat yang dikaitkan dengan makna asalnya. Pada dasarnya penggunaan kata radikal bersifat netral, kata radikal dapat dimaknai tergantung pada apa yang disifati, baik itu positif ataupun negatif (Ali & Mujiburrahman, 2022).

Dewasa ini kata radikal mengalami pergeseran makna dalam penggunaannya di masyarakat. Masyarakat saat ini cenderung mengaitkan kata radikal dengan sekelompok orang yang melakukan tindakan ekstrim (Tohari & Prayogi, 2022). Pada kasus-kasus terkait dengan terorisme kata radikal akan cukup sering bermunculan, baik oleh media berita ataupun dalam komentar yang dituliskan masyarakat. Seperti pada contoh data berikut

Polisi kembali menangkap hidup – hidup sejumlah anggota ormas liar radikal dalam pelemparan bom molotov di markas PDIP di Kabupaten Bogor. Tujuh orang ditangkap terkait dugaan kejahatan teror ini. Dua orang di antaranya merupakan anggota FPI (Dikutip dari akun twitter @June\_dyaa77, 24 Agustus 2020)

Ideologi jahat radikal teror sudah masuk partai politik menjelang pemilihan

presiden 2024, bom Gereja Katedral Makassar adalah bukti (Dikutip dari akun twitter @B3doel\_\_\_, 29 Maret 2021)

Berdasarkan data (1) dan (2), kata radikal dikaitkan dengan tindakan ekstrim berupa aksi teror. Apabila merujuk pada makna kata radikal secara etimologi ataupun terminologi, kata radikal yang digunakan dalam unggahan twitter tersebut tidak sesuai pada maknanya, yaitu berpikir secara mendalam (Hanifah & Nurhilmiah, 2022). Fenomena penggunaan kata radikal yang mengalami pergeseran ini menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Pergeseran makna sumpah oleh Wakidah et al., (2020). Penelitian pergeseran makna sumpah menjadi acuan karena sama–sama membahas mengenai pergeseran makna dari persepektif semantik, Wakidah et al., (2020) menganalisis fenomena pergeseran makna sumpah yang sering digunakan oleh masyarakat media sosial di era milenial.

Selanjutnya penelitian oleh Shinta (2010) meneliti tentang pergeseran makna pada kolom piye jal dalam harian suara merdeka. Penelitian oleh Rahma (2018) mengkaji pergeseran makna khususnya pada pergeseran makna peyorasi dan ameliorasi dalam konteks kalimat.

Kemudian, ada penelitian dari Ali & Mujiburrahman (2022) yang membahas Radikalisme dari terminologi ke fenomena. Dalam penelitiannya, dibahas pergeseran makna radikal dan radikalisme pasca terjadinya peristiwa 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu telah dikaji topik mengenai pergeseran makna dan juga penelitian yang menyinggung makna dari kata radikal.

Namun demikian, belum ditemui penelitian mengenai pergeseran makna kata radikal yang dikaji melalui perspektif semantik maka dari itu penelitian mengenai pergeseran makna radikal dari persepektif semantik menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pergeseran makna dari kata radikal yang banyak digunakan oleh masyarakat di media social.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pergeseran makna kata radikal yang sering digunakan dalam media sosial twitter karena penggunaan kata radikal dari waktu ke waktu semakin mengalami perluasan makna.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat dalam memahami berbagai masalah terkait penggunaan kata radikal di media sosial dan meningkatkan kesadaran pengguna sosial tentang penggunaan kata radikal dalam media sosial twitter.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Semantik**

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji arti atau makna dan juga termasuk dalam tata bahasa (Hadi et al., 2016). Semantik merupakan pelafalan lain dari istilah bahasa Prancis, yaitu 'la semantique' diartikan sebagai cabang ilmu linguistik general atau umum (Parera, 2004). Semantik adalah penelitian mengenai makna atau arti, semantik terbagi atas semantik gramatikal dan semantik leksikal (Verhaar, 2016). Sementara itu, semantik juga didefinisikan sebagai bagian dari struktur bahasa yang berkaitan dengan

makna ungkapan atau makna dalam struktur wicara (Kridalaksana, 2008).

### **Pengertian Makna dalam Semantik**

Dalam semantik makna dinilai memiliki beberapa pengertian. Pengertian pertama yaitu merupakan suatu inferensi berdasarkan sebab-akibat. Pengertian kedua adalah pengetahuan arbiter tentang simbol-simbol yang dipakai dalam masyarakat (Setia & Surip, 2019). Penggunaan ini merefleksikan kebiasaan pervasif manusia dalam mengidentifikasi dan menciptakan simbol-simbol yaitu membuat suatu simbol mewakili yang lain (signification) (Saeed, 1997 dalam Shinta (2010) mengenalkan konsep signifiant dan signifie mengenai tanda bahasa. Signifiant atau citra bunyi merupakan impresi psikologis bunyi yang timbul di dalam pikiran seseorang (Saussure dalam (Shinta, 2010). Sementara itu, signifie merupakan penafsiran atau impresi makna dalam pikiran seseorang. Signifiant dan signifie merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan, hal ini dikarenakan keduanya adalah kesatuan psikologis berdwimuka.

### **Pergeseran Makna**

Makna kata dalam sebuah bahasa mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna dalam sebuah kata dapat diakibatkan oleh luasnya pemakaian bahasa (Rohmadi & Wijana, 2011).

mengidentifikasi enam jenis pergeseran makna yaitu; a) Pergeseran meluas, b) menyempit, c) ameliorasi, d) peyorasi, e) metafora, dan f) metonimi (Keraf (2010: 97) dalam (Herliyati, 2015).

### **Pergeseran Makna Meluas**

Pergeseran makna meluas adalah suatu gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor kata tersebut

menjadi memiliki makna-makna lain. Perluasan arti adalah suatu proses pergeseran makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna yang khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf (2010: 97) dalam (Herliyati, 2015). Perluasan makna atau generalisasi sebagai proses pergeseran makna sebuah kata dari yang lebih khusus menjadi lebih umum (Suwandi, 1990). Contoh pergeseran makna meluas adalah pada kata saudara. Awalnya saudara hanya bermakna ‘seperut atau sekandung’. Kemudian maknanya berkembang menjadi ‘siapa saja yang sepertalian darah’, sehingga seluruh keluarga besar yang jauh jaraknya tetap disebut saudara.

#### **Pergeseran Makna Menyempit**

Penyempitan arti adalah sebuah proses yang dialami sebuah kata dimana makna yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang baru (Keraf (2010: 97) dalam (Herliyati, 2015). Selain itu perluasan makna atau spesialisasi juga dapat diartikan sebagai proses pergeseran makna sebuah kata dari yang lebih umum menjadi lebih khusus, dari yang lebih luas menjadi lebih sempit (Suwandi, 1990).

#### **Metafora**

Metafora adalah pergeseran makna karena persamaan sifat antara dua objek, sedangkan metonimi adalah suatu proses pergeseran makna terjadi karena hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama (Rini, 2018), dan dapat diklasifikasi menurut tempat atau waktu, menurut hubungan isi dan kulit, hubungan antara sebab dan akibat.

#### **Peyorasi**

Peyorasi merupakan jenis pergeseran makna kata menjadi lebih jelek

dari makna sebelumnya. Kata peyorasi berasal dari bahasa Latin yaitu peior yang berarti jelek atau buruk (Saeed, 2000).

Perkembangan makna di dalam arti peyoratif (merendahkan/melemahkan) biasa terjadi dalam bahasa, karena itu ahli – ahli semantik awal melihat fenomena tersebut sebagai kecenderungan yang fundamental, sebuah gejala “goresan pesimistik” pada jiwa manusia (Schreuder dalam (Ullman, 2009)

Beberapa faktor yang dinilai menjadi sebab dapat berkembangnya peyorasi antara lain, pertama pergantian kata dengan kata yang bersifat eufemisme atau diartikan sebagai ungkapan yang diperhalus sebagai ganti ungkapan yang bersifat kasar, tujuannya adalah pengungkapan tidak langsung atau sengaja ditutup – tutupi. Kedua, pergeseran makna yang bersifat peyorasi merupakan pengaruh dari gabungan – gabungan tertentu. Ketiga. Pergeseran atau pergeseran diakibatkan oleh praduga manusia dalam berbagai macam bentuk (Ullman, 2009).

#### **Ameliorasi**

Ameliorasi merupakan kebalikan dari peyorasi. Apabila dalam peyoratif sebuah kata mengalami penurunan derajat maka dalam pergeseran makna ameliorasi sebuah kata meningkatkan derajat makna sebuah kata. Sebuah kata yang kasar atau rendah dapat secara perlahan – lahan meningkat memiliki makna yang lebih baik. Perkembangan amelioratif dapat diakibatkan oleh faktor – faktor sosial tertentu (Ullman, 2009).

#### **Metonimi**

Metonimi merupakan proses perubahan makna yang terjadi akibat hubungan erat antara kata - kata yang terlihat dari suatu lingkungan makna yang

sama (Keraf (2010) dalam (Herliyati, 2015). Metonimi dapat diklasifikasikan berdasarkan tempat, waktu, hubungan isi dan kulit, dan hubungan sebab akibat. Metonimi sebagai penggunaan nama untuk benda lain yang berhubungan atau yang menjadi atributnya (Kridalaksana, 2008).

Berdasarkan beberapa jenis pergeseran makna yang telah diuraikan, penelitian ini akan berfokus kepada pergeseran makna meluas dan peyoratif. Hal tersebut karena kata radikal pada awal mulanya merupakan kata yang memiliki arti ‘berpikir secara mendalam’, namun pada saat ini kata radikal banyak digunakan untuk menggantikan kata – kata lain. Selain itu, beberapa kata yang diganti menjadi kata radikal memiliki makna yang lebih rendah atau jelek jika dibandingkan dengan makna kata radikal yang sesungguhnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016)).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata radikal di media sosial twitter. Sumber data dalam penelitian ini adalah unggahan pengguna media sosial twitter dalam kurun waktu tahun 2020-2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sementara itu, teknik yang digunakan adalah teknik catat, data yang diperoleh

melalui twitter akan dikumpulkan dengan teknik pencatatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Teknik ganti adalah teknik analisis yang berupa penggantian unsur satuan lingual data (Sudaryanto, 1993). Kegunaan teknik ganti itu adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti.

## **PEMBAHASAN**

Kata radikal pada awalnya dipakai dalam bidang ilmu filsafat. Kata radikal dalam ilmu filsafat memiliki makna sebagai sebuah cara berpikir yang sangat mendalam sampai ke akarnya. Namun demikian, saat ini kata radikal banyak digunakan oleh masyarakat dan mengalami pergeseran makna. Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis pergeseran makna yaitu pergeseran makna meluas dan pergeseran makna peyoratif.

### **Pergeseran Makna Meluas**

Pergeseran makna meluas pada kata radikal ditemukan dengan meluasnya makna radikal menjadi beberapa kata diantaranya intoleran, fanatik, militan, oportunistis dan ambisius.

Pada data (1a) ditemukan makna kata radikal yang meluas sehingga dapat menggantikan kata intoleran, Penggunaan kata tersebut menjadikan kata radikal mengalami pergeseran makna yang bersifat meluas dan berikut analisis kata radikal yang mengalami perluasan makna menjadi intoleran pada data (1a) dan data (1b);

(1a) “Arab Saudi semakin toleran, Indonesia semakin radikal?”.

(1b) Arab Saudi semakin toleran, Indonesia semakin intoleran?

Data (1a) tersebut dapat diidentifikasi bahwa kata radikal telah mengalami pergeseran makna. Kata radikal pada data (1b) mengungkapkan bahwa Indonesia saat ini menjadi negara yang intoleran. Makna kata radikal telah mengalami pergeseran makna meluas dari makna berpikir secara mendasar sampai kepada hal yang berprinsip menjadi kata yang digunakan untuk menggantikan frasa intoleran. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi kata radikal pada data (1a) mengalami pergeseran makna meluas

Pada data (2a) ditemukan makna radikal yang meluas sehingga dapat menggantikan kata fanatik. Berikut analisis kata radikal yang mengalami perluasan makna menjadi fanatik pada data (2a) dan data (2b).

(2a) Yang Di otak lo dari dulu radikal teroris dn lengkuas. Kalu di indonesia byak orang orang Radikal , mungkin mansia macam lo sudah bejek dn dibgesek di aspal paham lo nyet

(2b) Yang Di otak lo dari dulu fanatik teroris dn lengkuas. Kalu di indonesia byak orang orang fanatik , mungkin mansia macam lo sudah bejek dn dibgesek di aspal paham lo nyet.

Data (2a), kata radikal digunakan untuk menyebut sifat dalam diri individu tertentu. Pada dasarnya kata radikal tidak berkaitan dengan sifat yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, dengan adanya substitusi pada data (2b) menunjukkan bahwa makna kata radikal pada data (2a) digunakan untuk menggantikan kata fanatik dan mengalami pergeseran makna

meluas. Pergeseran makna yang terjadi pada data (2a) termasuk ke dalam jenis pergeseran makna meluas.

Pada data (3a) ditemukan makna radikal yang meluas sehingga dapat menggantikan kata militan. Berikut analisis kata radikal yang mengalami perluasan makna menjadi militan pada data (3a) dan data (3b).

(3a) Kalau org bilang Dudung itu Jendral Radikal, mang salah? Atau elu gw sebut Radikal nge-Beo-nya ke Junjungan, apa salah?

(3b) Kalau org bilang Dudung itu Jendral militan, mang salah? Atau elu gw sebut Radikal nge-Beo-nya ke Junjungan, apa salah?

Berdasarkan data (3a) tersebut, dapat diketahui bahwa makna kata radikal mengalami pergeseran makna dan kata radikal dalam data (3a) tersebut digunakan untuk menggantikan kata militan dalam kalimat tersebut. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa dalam konteks politik kata radikal dapat digunakan untuk menyebut seseorang yang sangat berpengaruh dalam konotasi negatif.

Pada data (4a) ditemukan makna radikal yang meluas sehingga dapat menggantikan kata oportunistis. Berikut analisis kata radikal yang mengalami perluasan makna menjadi oportunistis pada data (4a) dan data (4b)

(4a) Radikal itu koruptor, pembohong dan pembunuh rakyat kecil, dan kita memang perlu pemimpin radikal kejujurannya untuk mensejahterakan rakyatnya.

(4b) Oportunistis itu koruptor, pembohong dan pembunuh rakyat kecil. dan kita memang perlu pemimpin oportunistis kejujurannya untuk mensejahterakan rakyatnya.

Berdasarkan data (4a) tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan kata radikal digunakan untuk menggantikan kata oportunis. Pada kalimat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata radikal dapat digunakan untuk memberikan konotasi negatif maupun positif dalam suatu kalimat yang sama. Kata oportunis dalam kalimat “Oportunis itu koruptor, pembohong dan pembunuh rakyat kecil” memiliki perbedaan makna dengan kalimat “kita memang perlu pemimpin oportunis kejujurannya untuk mensejahterakan rakyatnya”. Kalimat pertama mengandung makna yang berkonotasi negatif, sedangkan kalimat yang kedua merupakan kalimat yang berkonotasi positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa kata radikal mengalami pergeseran makna meluas karena dapat menggantikan kata oportunis.

Penggunaan makna kata kata radikal juga ditemukan dalam data yang lain. Pada data (5a) ditemukan makna radikal yang meluas dan menggantikan makna kata keras dan diketahui dalam analisis kata sebagai berikut:

- (5a) Fasis seperti putin tidak mengerti bahasa diplomatik. Pak Jokowi harus melakukan langkah yg lebih radikal demi menghentikan perang. Seperti berlari2 bugil di red square moscow, sambil menyanyikan lagu Give Peace a Chance by John Lennon...
- (5b) "Fasis seperti putin tidak mengerti bahasa diplomatik. Pak Jokowi harus melakukan langkah yg lebih keras demi menghentikan perang. Seperti berlari2 bugil di red square moscow, sambil menyanyikan lagu Give Peace a Chance by John Lennon..."

Data pada (5a) digunakan untuk menggantikan makna kata keras sebagai suatu langkah yang lebih nyata. Berdasarkan kalimat tersebut, data pada (5a) mengalami pergeseran makna meluas dan makna kata radikal dapat digunakan untuk menggantikan makna kata keras.

Penggunaan pada kata radikal dalam media sosial Twitter pada dasarnya dapat digunakan tidak hanya dalam kalimat yang berkonotasi negatif. Hal ini diketahui pada data (6a) yang ditemukan makna radikal yang meluas dan dapat diketahui dalam kalimat sebagai berikut:

- (6a) Mendagri Tito Karnavian yang dikenal sebagai sosok paling radikal dalam memperjuangkan pembentukan daerah otonom baru (DOB) Papua, ternyata menguasai tanah di Merauke seluas 18.587,05 hektar yang dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit".
- (6b) Mendagri Tito Karnavian yang dikenal sebagai sosok paling getol dalam memperjuangkan pembentukan daerah otonom baru (DOB) Papua, ternyata menguasai tanah di Merauke seluas 18.587,05 hektar yang dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit.

Data (6a) tersebut pada dasarnya digunakan untuk memberikan pemaknaan bahwa sosok yang melakukan kegiatan tersebut bersemangat atau tekun. Data (6b) menandakan bahwa makna kata radikal dapat mengalami pergeseran makna meluas dan menggantikan makna kata getol.

Penggunaan kata radikal dalam media sosial pada dasarnya dapat mengalami pergeseran makna secara meluas. Pada data (7a) dapat diketahui bahwa makna kata radikal dapat

mengalami pergeseran makna dan menggantikan kata kritis. Hal ini diketahui dalam contoh kalimat sebagai berikut:

(7a) Setiap orang Kristen harus bisa berpikir radikal. Karena dengan pikiran radikal, maka kamu mampu melawan segala bentuk sifat & perilaku radikal. Bukan jadi Kristen cap kambing.

(7b) Setiap orang Kristen harus bisa berpikir kritis. Karena dengan pikiran kritis, kamu mampu melawan segala bentuk sifat & perilaku radikal. Bukan jadi Kristen cap kambing.

Data (7a) digunakan untuk menggambarkan suatu pemikiran yang intelektual dan bermakna positif. Penggunaan kata radikal pada data (7a) menggantikan makna pada kata kritis pada data (7b) dan mengalami pergeseran makna secara meluas. Pergeseran makna meluas dari penggunaan kalimat tersebut pada dasarnya digunakan oleh netizen untuk memberikan konotasi positif dan bukan merupakan pergeseran makna yang bersifat meluas dan peyoratif.

Pada data (8a) dapat diketahui bahwa makna kata radikal dapat mengalami pergeseran makna dan diketahui dalam kalimat sebagai berikut:

(8a) Masih percaya dg kata "transformasi"? Sdh usang & basi Sepak bola Indonesia tdk butuh langkah moderat Hanya butuh tindakan yg radikal & revolusioner

(8b) Masih percaya dg kata "transformasi"? Sdh usang & basi Sepak bola Indonesia tdk butuh langkah moderat Hanya butuh tindakan yg reformatif & revolusioner

Penggunaan makna kata radikal dapat digunakan dalam ranah politik. Hal ini diketahui pada data (8a) yang menyatakan bahwa makna kata radikal

dapat diketahui mengalami pergeseran makna dan menggantikan makna kata reformatif. Kata reformatif dalam hal tersebut memiliki makna bahwa tindakan tersebut harus dilakukan secara drastis dan tepat. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa makna kata radikal mengalami pergeseran makna meluas dan menggantikan makna kata reformatif.

Penggunaan makna kata radikal dapat digunakan dalam konteks politik dan pada data (9a) dapat diketahui bahwa penggunaan makna kata radikal mengalami pergeseran makna dan diketahui dalam kalimat sebagai berikut:

(9a) Berbekal mandat Reformasi, Gus Dur secara radikal langsung melakukan pergeseran total melawan siapapun yang menghadangnya dan ... beliau HARUS jatuh jauh sebelum masa pemerintahan pertamanya berakhir

(9b) Berbekal mandat Reformasi, Gus Dur secara frontal langsung melakukan pergeseran total melawan siapapun yang menghadangnya dan ... beliau HARUS jatuh jauh sebelum masa pemerintahan pertamanya berakhir

Data (9a) merupakan contoh penggunaan makna kata radikal yang mengalami pergeseran makna. Makna kata radikal tersebut digambarkan sebagai aksi yang dilakukan secara terang-terangan dan terbuka sehingga makna kata radikal dapat mengalami pergeseran makna meluas dan menggantikan makna dari kata frontal.

### **Pergeseran Makna Peyoratif**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa pergeseran makna peyoratif pada kata *radikal*, pergeseran makna tersebut mengakibatkan kata *radikal* dapat menggantikan beberapa kata seperti *ekstrimis*, *sesat/ keliru* dan *psikopat*, kata – kata tersebut merupakan kata yang bersifat

kasar sehingga penggunaan kata *radikal* untuk menggantikan kata *ekstremis*, *sesat/keliru* dan *psikopat* dapat dikategorikan sebagai upaya memperhalus ungkapan tersebut. Penggunaan makna dari kata tersebut pada dasarnya mengubah makna dari kata *radikal* yang sebenarnya.

Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi juga menjadi penyebab pergeseran makna secara peyoratif yang ada dalam penggunaan kata *radikal* tersebut. Pada dasarnya, dengan banyaknya pengguna media sosial pada masa kini, penggunaan kata *radikal* digunakan untuk menyudutkan suatu kelompok tertentu dan menghina suatu pemahaman tertentu. Hal ini menjadikan makna kata *radikal* mengalami pergeseran makna secara peyoratif.

Penggunaan makna kata radikal dalam media sosial *Twitter* pada dasarnya sering digunakan untuk menyudutkan kelompok tertentu. Pada data (10a) ditemukan kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi. Kata *radikal* digunakan untuk menggantikan kata *ekstremis*. Berikut analisis kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi menggantikan kata *ekstremis* pada data (10a) dan data (10b).

(10a) Dulu metroTV, media Indonesia dan para jurnalisnya di persekusi secara barbar olh kelompok **radikal**.. haaa kalau ntar yg di umumkan AHY... Ayolah PKS jgn mau... Masa kalian mau jadi pentol korek terus...

(10b) Dulu metroTV, media Indonesia dan para jurnalisnya di persekusi secara barbar olh kelompok **ekstremis**.. haaa kalau ntar yg di umumkan AHY... Ayolah PKS jgn mau... Masa kalian mau jadi pentol korek terus...

Data (10a) digunakan untuk menyebut suatu kelompok tertentu yang dinilai menggunakan cara ekstrem dalam menyebarkan keyakinannya. Adanya substitusi pada data (10b) menunjukkan bahwa makna kata *radikal* pada data (10a) bergeser makna yaitu digunakan untuk menggantikan kata *ekstremis*. Pergeseran makna pada data (10) merupakan pergeseran makna yang berjenis peyoratif, karena kata *radikal* berubah makna untuk menggantikan kata *ekstremis* yang bermakna negatif.

Penggunaan kata *radikal* mengalami penurunan makna dan cenderung berkonotasi negatif dan mengalami pergeseran makna secara peyorasi. Pada data (11a) ditemukan kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi. Kata *radikal* digunakan untuk menggantikan kata *sesat/keliru*. Berikut analisis kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi menggantikan kata *sesat/keliru* pada data (11a) dan data (11b).

(11a) Salah satu ciri orang yang berpaham **radikal** adalah ketika dia enggan untuk hormat kepada bendera Merah Putih.

(11b) Salah satu ciri orang yang berpaham **sesat/keliru** adalah ketika dia enggan untuk hormat kepada bendera Merah Putih.

Berdasarkan data (11a) tersebut, dapat diketahui bahwa makna kata *radikal* mengalami pergeseran makna. Pada data (11a) makna kata *radikal* dalam tuturan tersebut digunakan untuk menggantikan kata *sesat* atau *keliru*. Kata *sesat* atau *keliru* merupakan ungkapan yang dapat dinilai sebagai ucapan yang kasar sehingga kata *radikal* dalam kalimat tersebut dapat memperhalus kata *sesat* dan *keliru*. Hal

tersebut menjadikan kata *radikal* mengalami pergeseran makna peyorasi karena digunakan untuk memperhalus kata yang bermakna lebih kasar.

Pada data (12a) ditemukan kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi, kata *radikal* digunakan untuk menggantikan kata *psikopat*, berikut analisis kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyorasi menggantikan kata *psikopat* pada data (12a) dan data (12b).

(12a) Tersenyum setelah membunuh dan saat membuang jenazah korban? Tapi kenapa dia tidak disebut teroris dan *radikal*?

(12b) Tersenyum setelah membunuh dan saat membuang jenazah korban? Tapi kenapa dia tidak disebut teroris dan *psikopat*?

Berdasarkan data (12a) tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan kata *radikal* pada dasarnya mengalami pergeseran makna dan digunakan dalam konteks perbuatan kriminal dan kelainan jiwa seseorang. Dalam tuturan pada data (12a), kata *radikal* menggantikan kata *psikopat* yang menjelaskan bahwa selain digunakan dalam istilah negatif dalam hal yang berkaitan dengan politik, agama dan lain sebagainya, kata *radikal* juga ditunjukkan dalam memberikan konotasi negatif terhadap gangguan jiwa seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, kata *radikal* mengalami pergeseran makna jenis peyoratif karena berubah menjadi makna yang negatif.

Tabel 1 merupakan hasil temuan data kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna meluas. Kata *radikal* yang mengalami pergeseran makna peyoratif digunakan untuk menggantikan kata *intoleran*, *fanatik*, *militan*,

*oportunistis*, *getol*, *frontal*, *keras kritis*, dan *reformatif*.

**Tabel 1**

**Pergeseran Makna Meluas Kata *Radikal***

<b>Kata yang digantikan</b>	<b>Jumlah Data</b>
Intoleran	8
Fanatik	7
Militan	1
Oportunitis	2
Getol	1
Frontal	1
Keras	3
Kritis	1
Reformatif	1
<b>JUMLAH DATA</b>	<b>25</b>

Selanjutnya, pada tabel 2 merupakan hasil temuan data kata radikal yang mengalami pergeseran makna peyoratif. Kata radikal yang mengalami pergeseran makna peyoratif digunakan untuk menggantikan kata ekstremis, sesat/keliru, dan psikopat.

**Tabel 2**

**Pergeseran Makna Peyoratif Kata *Radikal***

<b>Kata yang digantikan</b>	<b>Jumlah Data</b>
Ekstremis	26
Sesat/Keliru	1
Psikopat	1
<b>JUMLAH DATA</b>	<b>27</b>

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pergeseran makna radikal yang termasuk dalam pergeseran makna meluas sebanyak 25 data. Berdasarkan data yang diperoleh, kata radikal banyak mengalami pergeseran makna meluas untuk menggantikan kata intoleran dan fanatik. Namun demikian, kata radikal juga digunakan untuk menggantikan kata lain, seperti militan, oportunistis, getol, frontal, keras, kritis, dan reformatif. Selanjutnya, pada pergeseran makna peyoratif ditemukan sebanyak 27 data. Pada pergeseran makna peyoratif, kata radikal

banyak digunakan untuk menggantikan kata ekstremis. Selain itu, kata radikal juga digunakan untuk menggantikan kata sesat/keliru, dan psikopat. Dengan demikian, kata radikal dalam media sosial twitter banyak mengalami pergeseran makna, terutama pergeseran makna peyoratif. Kata radikal dalam media sosial twitter banyak digunakan untuk menggantikan kata ekstremis.

Penggunaan kata radikal dalam media sosial twitter banyak mengalami pergeseran makna peyoratif. Kata radikal banyak digunakan untuk menggantikan kata ekstremis. Faktor utama yang menjadi alasan pergeseran makna tersebut adalah praduga atau anggapan masyarakat bahwa kata radikal sama dengan gerakan ekstrem yang dilakukan oleh sekelompok orang, kelompok – kelompok tersebut seringkali disebut sebagai kelompok radikal dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Ullman (2009) mengenai faktor penyebab pergeseran makna peyoratif adalah praduga manusia dalam berbagai macam bentuk.

## SIMPULAN

Kata radikal dalam media sosial twitter mengalami pergeseran makna, baik pergeseran makna meluas ataupun peyoratif. Pergeseran makna kata radikal paling banyak mengalami pergeseran makna peyoratif, yaitu untuk menggantikan kata ekstremis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kata radikal lebih familiar digunakan oleh pengguna twitter dibandingkan dengan kata ekstremis. Kata ekstremis dalam KBBI memiliki arti ‘orang yang melampaui batas dalam membela atau menuntut sesuatu’. Oleh karena itu, kata radikal yang digunakan untuk menggantikan kata ekstremis

teridentifikasi sebagai pergeseran makna peyoratif.

Selain pergeseran makna peyoratif, kata radikal juga mengalami pergeseran makna secara meluas. Kata radikal yang mengalami pergeseran makna meluas digunakan untuk menggantikan kata Intoleran dan fanatik. Namun demikian, kata radikal juga ditemukan untuk menggantikan kata lain seperti militan, oportunistis, getol, frontal, keras, kritis, dan reformatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., & Mujiburrahman, M. (2022). RADIKALISME DARI TERMINOLOGI KE FENOMENA. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran* ....
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2016). *Komunikasi massa* (Vol. 6, Issue August). CV. Penerbit Qiara Media.
- Hanifah, I., & Nurhilmiyah, N. (2022). Analisis Hukum Bentuk-Bentuk Radikalisme pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1486–1492. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.898>
- HERLIYATI, N. (2015). *Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Harian Banyumas Edisi Oktober-Desember 2014*. repository.ump.ac.id.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik, Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hasan Muid, Heri Kusmanto, & Indra Fauzan. (2023). Perbandingan Konsep Negara Islam : Analisis Pemikiran Syekh Taqiyuddin

- An-Nabhani dan KH. Abdurahman Wahid. *Perspektif*, 12(1), 196–211. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8414>
- Parera, J. D. (2004). Teori semantik [Semantic theory]. In *Jakarta: Erlangga*.
- Rahma, F. A. (2018). Pergeseran makna: Analisis peyorasi dan ameliorasi dalam konteks kalimat. *Hasta Wiyata*.
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Rohmadi, M., & Wijana, D. P. (2011). Semantik Teori dan Analisis. In *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Saeed, J. I. (2000). *Semantics*. Blackwell Publishers.
- Setia, E., & Surip, M. (2019). *JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Analisis Semiotik dalam Memahami Bahasa Agama di Era Semiotic Analysis in Understanding the Language of Religion in the Era of Globalization*. 11(2), 328–343.
- Shinta, Q. (2010). Pergeseran Dan Perubahan Makna Pada Kolom “PIYE JAL” Di Harian Suara Merdeka. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Suwandi, S. (1990). Pengantar Semantik. In *Surakarta: Universitas*.
- Tohari, A., & Prayogi, B. (2022). Komunikasi Politik Kelompok Radikal Pada Portal Media Voaislam.Com Dan Arrahmah.Com Perspektif Harold. D Lasswell. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 104–112. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2496>
- Ullman, S. (2009). Pengantar Semantik. terj. In *Sumarsono*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-asas Linguistik Umum (Cetakan Kesembilan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Wakidah, A., Puspitasari, D., & ... (2020). Pergeseran Makna Sumpah dalam Bahasa Indonesia. ... *Bahasa, Sastra, Dan ...*